

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, aktivitas manusia serta interaksi antara alam dan manusia melalui sudut pandang keruangan sehingga dapat membentuk suatu pola tertentu. Geografi merupakan ilmu tentang bumi dengan segenap isinya yakni manusia, hewan, dan tumbuhan (Daldjoeni, 1997).

Geografi Pariwisata merupakan salah satu cabang ilmu Geografi yang mengkaji tentang kepentingan kepariwisataan seperti objek wisata, fasilitas kepariwisataan, dan berbagai aspek yang dapat mendukung kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Menurut Leszezyeky dalam (Maryani, 2019) Geografi Pariwisata merupakan kegiatan mengadakan kajian tentang lingkungan fisik yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, mengkaji tentang aspek-aspek manusia yang bernilai untuk rekreasi dan perjalanan wisata, serta mengkaji tentang permasalahan sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh adanya objek wisata dan perjalanan wisata. Keberadaan ilmu Geografi Pariwisata diciptakan karena pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah, meningkatkan kesempatan kerja, dan dapat mengurangi pengangguran. Selain itu sektor pariwisata juga mampu mendorong adanya pembangunan di wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata.

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam, budaya, dan kuliner yang melimpah baik dari Sabang hingga Merauke. Pesona Indonesia dapat terlihat mulai dari daratan,

pegunungan, hingga lautan, potensi tersebut menjadikan Indonesia memiliki objek wisata yang beragam, sehingga banyak wisatawan yang datang baik wisatawan Domestik hingga wisatawan Mancanegara. Berikut data wisatawan Domestik dan wisatawan Mancanegara di Indonesia tahun 2019-2021 .

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Wisatawan Domestik	Jumlah Wisatawan Mancanegara
1	2018	303.403.888	15.810.305
2	2019	722.158.733	16.106.954
3	2020	524.571.392	4.052.923
4	2021	603.020.000	1.557.530

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan Domestik dan wisatawan Mancanegara dari tahun 2018-2021 mengalami tren yang berfluktuatif. Tren wisatawan Domestik paling tinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 722.158.733 sedangkan yang paling rendah terjadi di tahun 2018 hanya 303.403.888. Jumlah wisatawan Mancanegara paling banyak terjadi di tahun 2019 yaitu 16.106.954 sedangkan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2021 yaitu hanya 1.557.530. Selain itu, sektor pariwisata di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan tertinggi ke-9 di Dunia, menduduki peringkat ke-3 se-Asia, dan menjadi peringkat pertama se-Asia Tenggara. Berdasarkan The Travel dan Tourism 2

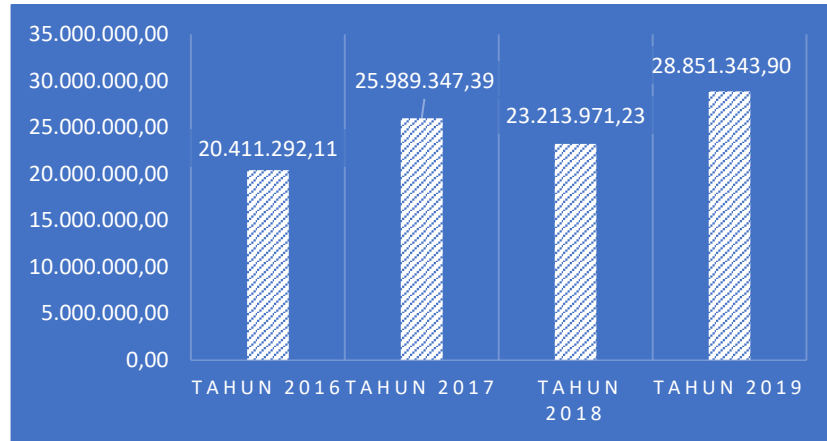
*Competitiveness Report*, Indeks daya saing pariwisata Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2017 yaitu 42 menjadi 40 ditahun 2019 (Elistia, 2020).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah keseluruhan sekitar 1.390 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Pacitan sebagian besar merupakan wilayah yang tandus dan tidak cocok untuk kegiatan pertanian, padahal sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian pokok sebagai petani. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Pacitan pada tahun 2020, yaitu sebanyak 211.179 penduduk yang bekerja sebagai petani.

Kabupaten Pacitan memiliki potensi sumber daya alam yang masih terjaga. Kondisi geografis kabupaten Pacitan 80% lebih wilayahnya merupakan gunung kapur yang sulit air. Namun kondisi tersebut menyimpan banyak potensi goa bawah tanah, sehingga Kabupaten Pacitan dijuluki sebagai Kota 1001 Goa. Pacitan juga terletak di Pesisir laut Selatan sehingga Pacitan memiliki banyak Pantai. Keberagaman alam tersebut menjadikan Pacitan memiliki banyak objek wisata yang potensial dengan ciri khas dan keunikannya masing-masing, sehingga meskipun wilayah Pacitan tandus, masih terdapat pilar perekonomian penduduk di sektor pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraannya (Evitin & Widodo, 2016).

Kegiatan pariwisata memberikan sumbangan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Pacitan yang bersumber dari redistribusi parkir, pajak, dan karcis. Pendapatan tersebut dikelola oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2014 Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga menduduki peringkat ke-5 sebagai penyumbang pendapatan tertinggi di Kabupaten Pacitan Suparyanto dan Rosad (2020). Berikut data pendapatan

pariwisata (retribusi) di Kabupaten Pacitan selama tahun 2016-2019.



Gambar 1. 1 Jumlah Pendapatan Pariwisata (Restribusi) Kabupaten Pacitan Tahun 2016-2019

Sumber : Kabupaten Pacitan Dalam Angka, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan pariwisata (Restribusi) Kabupaten Pacitan berfluktuatif, dimana dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 5.578.055,28, kemudian dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2.775.376,16, tetapi dari tahun 2018 ke tahun 2019 justru mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu menjadi 5.637.372,67, angka tersebut lebih tinggi kenaikannya dibandingkan kenaikan pada tahun 2016 ke tahun 2017, hal tersebut menggambarkan bahwa pendapatan sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Pacitan tidak stabil.

Ketidakstabilan pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) mencerminkan bahwa pariwisata di Kabupaten Pacitan perlu dikembangkan dengan baik, karena apabila suatu daerah memiliki potensi wisata yang dikembangkan dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah.

Menurut Mariotti dalam (Yoeti, 1983) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang ada di wilayah tujuan wisata serta memiliki daya tarik terhadap masyarakat untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata. Oleh karena itu potensi wisata perlu dikelola dengan optimal khususnya di bidang pengembangan. Sebagai daerah tujuan wisata yang mengalami ketidakstabilan pendapatan sektor pariwisata memerlukan adanya pengembangan kepariwisataan mengingat potensi yang dimiliki sebenarnya cukup kuat. Namun terdapat keterbatasan sumber dana, sumber daya manusia (SDM), dan kemampuan perencanaan serta pengelolaan.

Pengembangan pariwisata tidak selalu dapat direalisasikan secara serentak di beberapa kawasan di Kabupaten Pacitan. Hal tersebut karena masih terdapat beberapa objek wisata yang datanya belum masuk atau belum dalam pengawasan oleh Dinas setempat. Sehingga diperlukan adanya strategi yang terencana dan memiliki potensi besar sebagai keberhasilan pengembangan dibidang pariwisata secara optimal dan menjadikan objek wisata memiliki daya tarik yang tinggi. Hal tersebutlah yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pacitan kedalam skripsi yang berjudul "**Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam, Buatan, dan Budaya di Kabupaten Pacitan Tahun 2022**".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi internal dan eksternal objek wisata di Kabupaten Pacitan?

2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pacitan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi internal dan eksternal pada masing-masing objek wisata di Kabupaten Pacitan.
2. Menganalisis strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pacitan untuk menjadikan objek wisata yang memiliki daya tarik berdasarkan tingkat potensinya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang Geografi Pariwisata khususnya pada aspek potensi dan daya tarik objek wisata di Kabupaten Pacitan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran akan pentingnya pengembangan pariwisata berkelanjutan, dan
3. Sebagai pedoman oleh berbagai pihak untuk berbagai kepentingan pengembangan selanjutnya serta dapat digunakan sebagai pembanding fenomena yang serupa.

### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

#### **1.5.1 Telaah Pustaka**

##### **1.5.1.1 Ilmu Geografi**

Menurut Ferdinan Von Richthofen dalam (Suharyono, 2017) Geografi merupakan ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya, disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Objek-objek geografi tersebut menunjukkan suatu persamaan maupun perbedaan yang tidak terlepas dari adanya interaksi keruangan dari unsur-unsur pembentuknya.

Pendekatan geografi dibagi menjadi 3 yaitu :

- Pendekatan Keruangan  
Pendekatan keruangan mempelajari tentang perbedaan antar lokasi mengenai sifat-sifat penting. Dalam pendekatan ini harus memperhatikan penggunaan ruang yang tersebar dan ketersediaan ruang yang akan digunakan.
- Pendekatan Ekologi  
Pendekatan ekologi menitikberatkan interaksi antara organisme hidup dengan lingkungannya. Organisme hidup tersebut meliputi manusia, tumbuhan, hewan dan Lingkungan seperti atmosfer, litosfer, dan hidrosfer.
- Pendekatan Kompleks Wilayah  
Pendekatan kompleks wilayah merupakan gabungan dari pendekatan keruangan dan pendekatan ekologi. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa wilayah akan mengalami perkembangan jika pada hakekatnya suatu wilayah memiliki perbedaan dengan wilayah lain.

### **1.5.1.2 Geografi Pariwisata**

Geografi pariwisata merupakan cabang dari ilmu geografi regional yang mengkaji wilayah atau region secara menyeluruh dari aspek fisik dan aspek manusia (Ahman, 2005). Menurut (Suwanto, 2004) geografi pariwisata adalah ilmu geografi yang memiliki hubungan erat dengan pariwisata, memiliki banyak kegiatan didalamnya yang mana biasanya disebut sebagai Industri Pariwisata, restoran, perhotelan, transportasi, toko cendramata, objek wisata, tempat hiburan, biro jasa perjalanan, dan atraksi budaya.

Geografi mengkaji fenomena geosfer pada suatu wilayah dengan distribusi keruangan, Pariwisata erat kaitannya terhadap pemanfaatan ruang yang digunakan untuk keberadaan pariwisata, dengan demikian geografi mempunyai peran penting dalam memberikan informasi fenomena keruangan pada sebuah kepariwisataan (Baiquni, 2015).

Ilmu geografi menjelaskan beberapa aspek kajian kepariwisataan seperti : efek skala (internasional, global, regional), distribusi spasial fenomena pariwisata, dampak pariwisata, perencanaan pariwisata (dalam hal ini pengembangan pariwisata sangat membutuhkan analisis spasial dan ekonomi), serta model pengembangan pariwisata (Pramono, 2015). Terdapat 6 topik yang menyusun komponen besar geografi pariwisata yaitu :

- a. Pola keruangan terkait penawaran
- b. Pola keruangan terkait permintaan
- c. Geografi tempat-tempat wisata



- d. Gerakan dan aliran wisatawan
- e. Dampak pariwisata
- f. Model-model keruangan pariwisata

Kaitan geografi dan pariwisata dapat dilihat berdasarkan sistem dalam suatu perjalanan pariwisata yang saling berkaitan, yaitu sistem daerah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan, dan sistem rute. Geografi juga berkontribusi terkait kajian tentang kondisi alam, kondisi manusia dan interaksi antara keduanya, kajian unsur tersebutlah yang dapat menentukan potensi pariwisata terkait dengan kajian bentuk, jenis, persebaran, dan wisatawannya sebagai konsumen (Sunarta, 2019).

### **1.5.1.3 Pengertian Pariwisata**

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta "pari" yang berarti lengkap, sempurna, tertinggi, berkeliling, dan "wisata" yang berarti perjalanan, sehingga pariwisata adalah suatu perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pada hakekatnya pariwisata merupakan proses kepergian seseorang maupun kelompok yang bersifat sementara diluar tempat tinggalnya untuk menuju tempat lain. Kepergian tersebut didasari oleh suatu kepentingan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya politik, agama, dan kesehatan. Seseorang atau kelompok yang melakukan perjalanan pariwisata bertujuan untuk mendapatkan kesenangan, rekreasi, kenikmatan, dan rasa keingintahuan. Sehingga pariwisata memiliki beberapa unsur penting yaitu :

- Unsur Kegiatan (Pengembangan dan Perjalanan)
- Unsur Manusia (Wisatawan dan Pengelola)
- Unsur Sasaran (Objek dan Daya Tarik)
- Unsur Motivasi (Menikmati)

Menurut Kuntowijoyo (1991) dalam (Wardiyanta, 2006) Pariwisata memiliki dua aspek yaitu aspek kelembagaan dan aspek substansial. Ditinjau berdasarkan aspek kelembagaannya pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan rekreatif manusia. Lembaga pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya yaitu berkaitan dengan bagaimana perkembangannya mulai dari perencanaan, pengelolaan, dan pemasaran. Sedangkan ditinjau berdasarkan aspek substansial pariwisata menjadi bagian dari budaya suatu masyarakat, yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang.

#### **1.5.1.4 Objek dan Jenis Objek Wisata**

Objek wisata merupakan tempat yang dijadikan sebagai tujuan untuk dikunjungi karena memiliki sumber daya baik sumber daya alam maupun buatan seperti pegunungan, flora, fauna, monumen bersejarah, candi, atraksi, dan budaya yang khas (Ananto, 2018). Menurut (Siregar, 2017) objek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang dijadikan sebagai objek wisata harus memiliki keunikan. Objek wisata juga dapat dinilai kualitasnya bukan hanya dari segi keunikan saja tetapi juga dari fasilitas, jasa pelayanan, aksesibilitas, dan pemasaran yang dapat mendukung objek tersebut.

Menurut Asmoro dalam (Sujali, 1989) ada tiga jenis wisata yang harus dimiliki oleh suatu industri pariwisata :

- Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan perjalanan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati

gejala dan keunikan serta keindahan alam (Putri et al., 2019). Adapun jenis-jenis wisata alam berupa wisata etnik, wisata pantai, wisata cagar alam, wisata buru dan wisata agro. Contoh wisata alam di Kabupaten Pacitan diantaranya wisata Pantai Teleng Ria, Pantai Klayar, Pantai Pidakan, Sungai Maroon, Goa Gong, Goa Tabuhan, dan lainnya.

- Wisata Buatan

Wisata buatan merupakan objek wisata yang didalamnya terdapat wahana dan pemandangan yang dibuat secara sengaja untuk menarik kunjungan wisatawan (Pitana, I Gde, 2009). Bentuk dan wujud pariwisata dangat dipengaruhi oleh aktivitas manusia, upaya, dan kreativitas dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Adapun wisata buatan yaitu tempat ibadah, museum, taman mini, kolam renang, waduk, dan lainnya. Contoh wisata buatan di Kabupaten Pacitan adalah Wisata Banyu Anget Tirto Husodo dan Beiji Park.

- Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan objek wisata yang dikembangkan di daerah yang mengandalkan kekayaan objek dan daya tarik wisata budaya. Wisata budaya menggambarkan perjalanan wisata berdasarkan keinginan untuk menambah wawasan serta pengalaman hidup dengan cara mengunjungi lokasi wisata yang mempunyai kekhasan dan keunikan. Adapun jenis wisata budaya yaitu peninggalan sejarah, monumen, dan museum. Contoh wisata budaya di Kabupaten Pacitan yaitu Monumen Jenderal Sudirman.

### **1.5.1.5 Potensi Pariwisata**

Potensi adalah kemampuan yang berkemungkinan untuk dapat dikembangkan, atas kesanggupan, dan daya. Pariwisata memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah atraksi wisata. Sehingga untuk mendapatkan potensi wisata disuatu wilayah harus berpatokan terhadap apa yang dicari oleh wisatawan. Suatu potensi harus ditinjau secara lebih jauh agar pengembangannya bisa dilakukan secara maksimal. Hal tersebut tidak terlepas dari pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung atau tidak langsung.

Potensi pariwisata merupakan kemampuan, kesanggupan, kekuatan dan daya untuk mengembangkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan, pelancongan, atau kegiatan pariwisata lainnya. Potensi kepariwisataan merupakan suatu hal yang mempunyai kekuatan dan nilai tambah tersendiri untuk dikembangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pengembangan potensi objek wisata yaitu potensi internal dan potensi eksternal.

Potensi internal merupakan potensi yang berasal dari dalam objek wisata, yaitu meliputi kualitas objek wisata dan kondisi objek wisata, Sedangkan potensi eksternal merupakan potensi yang berasal dari luar objek wisata, yang meliputi

- Atraksi (Daya Tarik)

Atraksi atau daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil

buatan manusia menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

- Aksesibilitas (Kemudahan)  
Aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi wisata dalam kaitan motivasi kunjungan wisata.
- Sarana dan Prasarana Wisaya  
Sarana kepariwisataan adalah perubahan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung, atau tidak langsung berupa prasarana perhubungan, komunikasi, instalasi listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan pelayanan Kesehatan.
- Amenitas (Akomodasi)  
Amenitas adalah serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi (tempat penginapan), penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan (entertainment), tempat-tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya.

#### **1.5.1.6 Daya Tarik Wisata**

Daya tarik wisata merupakan hubungan antara kualitas bentuk wisata dan fasilitas wisata yang dapat menarik minat para pengunjung untuk datang ke suatu tempat wisata tersebut. Tanpa adanya daya tarik suatu objek wisata, maka wisata akan sulit untuk dikembangkan. Daya tarik wisata harus memenuhi diantaranya yaitu :

- *Something to see*, artinya daerah tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lainnya.

- *Something to do*, artinya di daerah tersebut banyak yang dapat dilakukan, harus memiliki fasilitas rekreasi yang dapat membuat pengunjung betah dan lebih lama berada di tempat tersebut.
- *Something to buy*, artinya di daerah tersebut harus ada tempat belanja seperti oleh-oleh dan souvenir.

#### **1.5.1.7 Analisis SWOT**

Pengertian analisis SWOT adalah sebuah Analisa yang bersifat deskriptif (Analisa berupa gambaran) terhadap situasi ataupun kondisi sebagaimana merupakan sebuah masukan dengan setiap fungsi yang berbeda yang akan dikelompokkan masing-masing. Analisis SWOT ini, harus diingat, hanya bisa digunakan sebagai gambaran atas situasi maupun kondisi yang sedang dihadapi dan bukan merupakan sebuah solusi atas permasalahan dalam bisnis yang dihadapi setiap perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikelompokkan 4 komponen yang digunakan dalam analisa ini. 4 komponen utama dalam menjalankan analisis SWOT, yaitu :

1. Strength (Kekuatan)

Analisis ini digunakan untuk melihat situasi yang dinilai sebagai kekuatan dari sebuah perusahaan untuk meningkatkan segmentasi pasarnya. Pada tahap ini, perusahaan harus mampu menganalisis kekuatan atau keunggulannya untuk bisa menghadapi pesaing bisnisnya. Keunggulan ini juga bisa dimanfaatkan untuk memenuhi segmentasi pasar yang membutuhkan.

2. Weaknes (Kelemahan)

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi yang menjadi kelemahan. Kelemahan ini menjadi kendala yang menghambat sebuah perusahaan untuk berkembang.

3. Opportunities (Kesempatan)

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi yang memberikan kesempatan bagi perkembangan perusahaan. Komponen ini mencakup pada pencarian kemungkinan atau peluang maupun inovasi yang akan memberi peluang pada perusahaan agar tetap berkembang di masa depan.

4. Threats (Ancaman)

Analisis ini digunakan untuk melihat kondisi yang menjadi ancaman atau bahkan tantangan yang akan dihadapi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mencari solusi dalam mengatasi ancaman tersebut agar usaha yang dijalankan dapat lebih berkembang.

#### **1.5.1.8 Strategi Pengembangan Objek Wisata**

Strategi merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya jenderal. Secara khusus strategi merupakan penempatan sasaran organisasi, misi perusahaan, perumusan kebijakan untuk mencapai sasaran tertentu. Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan terkait dengan perencanaan, gagasan, sebuah aktivitas dan suatu implementasi dalam jangka waktu tertentu.

Strategi memberikan gambaran dan arahan umum untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah penetapan sasaran dan arahan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Keberhasilan strategi sangat tergantung pada kematangan perencanaan, tujuan yang ingin dicapai, serta kondisi lingkungan yang ada.

Pengembangan pariwisata harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang terutama berada di sekitar objek wisata. Pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh kesiapan suatu destinasi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata, sehingga diperlukan adanya manajemen yang merangkap seluruh fungsi pengelolaan yaitu berupa pengembangan produk, pengembangan pemasaran, dan pengembangan lingkungan (Rahmi, 2016).

Sektor pariwisata yang berkembang akan memberikan kesempatan berusaha serta akan menambah dan membuka lapangan kerja baru, misal dalam lingkup perekonomian, fasilitas, transportasi, pemandu wisata, penjual hasil kerajinan tangan, dan lain-lain. Strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah atau rencana yang dilaksanakan untuk mencari dan mengembangkan potensi wisata yang ada disuatu wilayah. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki infrastruktur, sarana dan prasarana yang ada baik secara fisik maupun non fisik, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar daerah wisata.

Terdapat tiga aspek yang dapat menunjang pengembangan objek wisata (Pitana, I Gde, 2009).

- Aspek Aksesibilitas (saluran pemasaran dan transportasi) dapat mendukung dan mempermudah



wisatawan yang datang untuk berkunjung ke suatu objek wisata.

- Karakteristik infrastruktur wisata yang bisa memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang untuk berkunjung ke suatu objek wisata.
- Tingkat interaksi sosial yang melibatkan masyarakat sekitar objek wisata.

Menurut (Yoeti, 1983), terdapat lima aspek yang perlu dikaji untuk merencanakan pariwisata :

- Wisatawan
- Pengangkutan
- Atraksi/Objek Wisata
- Fasilitas Pelayanan
- Informasi dan Pelayanan

Proses pengembangan daerah wisata harus meliputi komponen-komponen yang berinteraksi secara baik, artinya terdapat pihak-pihak yang saling bekerjasama yaitu Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan, selanjutnya kepada pihak swasta sebagai investor, dan juga masyarakat yang berperan penting sebagai ujung tombak pengembangan pariwisata daerah.

Menurut (Yoeti, 1996) terdapat tiga faktor yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu pariwisata, faktor tersebut adalah tersedianya objek wisata dan daya tarik wisata serta adanya fasilitas (accessibility) berupa sarana dan prasarana yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu kawasan wisata dan dapat memberikan pelayanan, kenyamanan kepada masyarakat. Sarana pariwisata dibagi menjadi tiga bagian penting yaitu :

- Sarana Pokok (Main Tourism Superstructures) seperti Villa, Hotel, dan Restoran.
- Sarana Penunjang (Supporting Tourism Superstructures) seperti kuliner, pasar seni, oleh-oleh, cinderamata khas daerah, toilet, musholla dan gazebo.
- Sarana Pelengkap (Supplementing Tourism Superstructures) wisata alam, wisata non alam, dan wisata budaya.

Sedangkan prasarana meliputi :

- Perhubungan, meliputi rel kereta api, jalan raya, pelabuhan laut, pelabuhan udara dan terminal
- Instalasi air bersih dan pembangkit listrik
- Telekomunikasi, meliputi telepon, televisi, radio, telegraf, kantor pos, dan lain-lain.
- Pelayanan kesehatan, meliputi rumah sakit dan puskesmas.
- Pelayanan keamanan, meliputi pos satpam penjaga objek wisata, dan pos polisi disekitar objek wisata.
- Pelayanan wisatawan, meliputi kantor pemandu wisata dan pusat informasi
- Pom bensin, dan lain-lain.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

**Eni Evitin (2016)** dengan penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan (studi kasus goa gong)" bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan potensi wisata Goa Gong sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan observasi dan juga

wawancara dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitiannya adalah letak geografis Goa Gong yang strategis dan didukung kemudahan aksesibilitas serta strategi pengembangan objek wisata Goa Gong menggunakan strategi formulasi, evaluasi, dan implementasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya hanya terfokus pada satu objek wisata, yaitu wisata alam berupa Goa Gong di Kabupaten Pacitan, sedangkan penelitian saat ini jenis objeknya lebih variatif yaitu objek wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya di Kabupaten Pacitan. Serta Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah Uji kredibilitas, konfirmabilitas, dependabilitas, dan transferabilitas, sedangkan penelitian saat ini adalah Analisis Skoring dan SWOT.

**Arfianti Nur Sa'idah (2017)** dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung". Bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Bandar Lampung dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan mengetahui perspektif ekonomi islam mengenai strategi pengembangan pariwisata Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode observasi secara langsung, wawancara kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya adalah upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Bandar Lampung belum secara merata terlaksana secara optimal, baik ditinjau dari sarana dan prasarana serta pengelolaan objek wisata masih dikelola secara perorangan dan tidak adanya penarikan redistribusi. Jika dilihat berdasarkan perspektif islam, secara umum objek wisata yang ada di Bandar Lampung sudah cukup sesuai dengan prinsip pariwisata syariah

dengan tersedianya tempat ibadah dan makanan halal. Adapun perbandingan objek wisata yang sudah sesuai dengan syariah islam sebesar 44% dan yang belum sesuai dengan syariah islam sebesar 54%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi, tujuan, dan hasil, dimana pada penelitian yang dilakukan saat ini dilakukan di Kabupaten Paction dan tidak dikaitkan dengan dampak strategi pengembangan pariwisata terhadap PAD serta perspektif ekonomi islam dalam mengembangkan objek wisata sedangkan pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Bandar Lampung dan dikaitkan dengan dampak strategi pengembangan pariwisata terhadap PAD serta perspektif ekonomi islam dalam mengembangkan objek wisata.

**Wuri Peni Pakarti (2020)** dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Pariwisata Kabupaten Wonogiri" bertujuan untuk menganalisis potensi internal dan eksternal pada masing-masing objek wisata dan mengetahui strategi pengembangan pada masing-masing objek wisata untuk menjadikan objek wisata yang unggul. Metode yang digunakan adalah metode skoring untuk menentukan potensi internal dan eksternal kemudian dijumlahkan untuk mengetahui potensi gabungan objek wisata, dan untuk mengetahui strategi pengembangannya digunakan analisis SWOT. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat 3 objek wisata yang memiliki nilai gabungan tertinggi yaitu Museum Karst, Waduk Gajah Mungkur, dan Setren Girimanik sedangkan 2 objek wisata lainnya berada pada kelas potensi sedang dan rendah yaitu objek wisata Khayangan dan Goa Putri Kencono.

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitiannya yang

mana pada penelitian yang dilakukan saat ini berada di Kabupaten Pacitan sedangkan penelitian sebelumnya di Kabupaten Wonogiri serta penelitian saat ini tidak sampai menganalisis potensi gabungan, sedangkan penelitian sebelumnya sampai pada analisis potensi gabungan antara faktor internal dan eksternal.

**Indah Dewi Utami (2022)** dengan penelitian yang berjudul "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam, Buatan, dan Budaya di Kabupaten Pacitan" bertujuan untuk menganalisis potensi internal dan eksternal objek wisata dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif serta pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi langsung dan juga wawancara. Analisis yang digunakan berupa skoring untuk mengetahui potensi objek dan analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan objek. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 klasifikasi potensi objek wisata di Kabupaten Pacitan rendah, sedang, tinggi dimana objek wisata dengan potensi internal atau eksternal tinggi adalah Goa Tabuhan, Pantai Banyu Tibo, Monumen Jenderal Soedirman, Pantai Watu Bale dan Kali Klepu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya lebih kompleks karena meliputi objek wisata alam, buatan, dan budaya, tujuannya tidak dikaitkan dengan pendapatan ekonomi terhadap PAD, objek wisata tidak difokuskan pada wisata halal, dan tidak menganalisis potensi gabungan objek wisata.

Tabel 1. 2 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Eni Evitin (2016)	Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Pacitan (studi kasus goa gong)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis strategi pengembangan potensi wisata Goa Gong sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Pacitan</li> </ol>	Metode kualitatif dengan observasi wawancara dan studi dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis Goa Gong yang strategis dan didukung kemudahan aksesibilitas.</li> <li>2. Strategi pengembangan objek wisata Goa Gong menggunakan strategi formulasi, evaluasi, dan implementasi.</li> </ol>
Arfianti Nur Sai'dah (2017)	Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Bandar Lampung</li> <li>2. Mengetahui perspektif ekonomi islam</li> </ol>	Metode observasi secara langsung, wawancara kepada pihak terkait, dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata di Bandar Lampung belum secara merata terlaksana secara optimal.</li> <li>2. Prasarana serta pengelolaan objek wisata masih dikelola secara perorangan.</li> </ol>

		mengenai strategi pengembangan pariwisata Bandar Lampung		
Wuri Peni Pakarti (2020)	Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Pariwisata di Kabupaten Wonogiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis potensi internal dan eksternal pada masing-masing objek wisata.</li> <li>2. Menganalisis strategi pengembangan pada masing-masing objek wisata untuk menjadikan objek wisata yang unggul</li> </ol>	Metode Kualitatif dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat 3 objek wisata yang memiliki nilai gabungan tertinggi yaitu Museum Karst, Waduk Gajah Mungkur, dan Setren Girimanik.</li> <li>2. Dua objek wisata lainnya berada pada kelas potensi sedang dan rendah yaitu objek wisata Khayangan dan Goa Putri Kencono.</li> </ol>
Indah Dewi Utami (2022)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis potensi internal</li> </ol>	Metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan secara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat klasifikasi potensi objek wisata di Kabupaten Pacitan baik internal atau</li> </ol>

	<p>Buatan, dan Budaya di Kabupaten Pacitan Tahun 2022</p>	<p>dan eksternal objek wisata</p> <p>2. Menganalisis strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Pacitan</p>	<p>observasi langsung dan wawancara</p>	<p>eksternal, yaitu potensi rendah, sedang, dan tinggi.</p> <p>2. Objek wisata yang tergolong dalam potensi tinggi adalah Goa Tabuhan, Pantai Banyu Tibo, Monumen Jenderal Soedirman, Pantai Watu Bale, dan Kali Klepu</p>
--	---	--	---	--

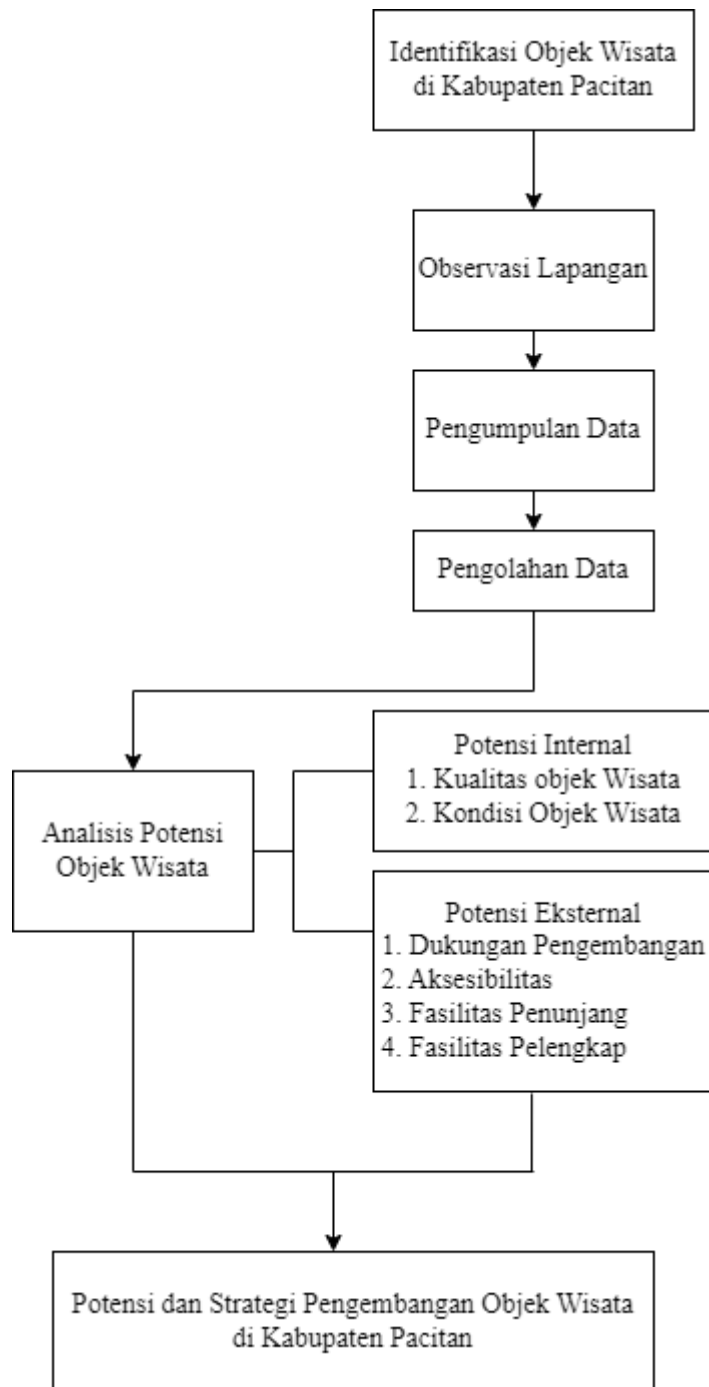
Sumber : Penulis



## 1.6 Kerangka Penelitian

Perkembangan sebuah objek wisata tidak terlepas dari peran beberapa stakeholder. Adapun stakeholder yang terlibat adalah Dinas pengelolaan pariwisata setempat (Dinas Pariwisata), team pengelola dan peneliti yang berperan untuk mengungkap potensi serta faktor apa saja yang dapat menghambat pengembangan objek wisata. Pengembangan objek wisata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti aksesibilitas, kelengkapan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Apabila salah satu dari beberapa faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik, maka menjadi point minus tersendiri yang berpengaruh terhadap objek wisata tersebut, sehingga daya tarik wisata menjadi kurang dan berakibat pada rasa ketidakpuasan dan kenyamanan para pengunjung lokasi wisata tersebut.

Berdasarkan beberapa faktor yang telah dijelaskan di telaah pustaka penelitian ini, maka dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang kurang dan perlu diperhatikan khusus oleh beberapa stakeholder tersebut, sehingga dapat diperbaiki bersama-sama, maka potensi yang ada pada suatu objek wisata akan berkembang. Pengukuran faktor internal dan eksternal dengan pendekatan skoring RIPPDA akan menghasilkan suatu hasil yang dapat merumuskan rekomendasi pembangunan demi tercapainya titik maksimal berkembangnya sebuah wisata yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh objek wisata dan sebagai penentu arah pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT. Tahapan penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. Kerangka penelitian berikut ini



Gambar 1. 2 Kerangka Penelitian

Sumber : Penulis

## **1.7 Batasan Operasional**

### **Faktor Eksternal**

Merupakan Eksternal merupakan faktor yang meliputi aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan pelengkap objek wisata di Kabupaten Pacitan.

### **Faktor Internal**

Faktor Internal merupakan faktor yang meliputi kondisi dan kualitas objek wisata di Kabupaten Pacitan.

### **Objek Wisata**

Objek wisata merupakan tempat yang dijadikan sebagai tujuan untuk dikunjungi karena memiliki sumber daya baik sumber daya alam maupun buatan seperti pegunungan, flora, fauna, monument bersejarah, candi, atraksi, dan budaya yang khas.

### **Pariwisata**

Pariwisata merupakan proses kepergian seseorang maupun kelompok yang bersifat sementara diluar tempat tinggalnya untuk menuju tempat lain. Kepergian tersebut didasari oleh suatu kepentingan, baik sosial, ekonomi, maupun budaya politik, agama, dan kesehatan.

### **Strategi Pengembangan Pariwisata**

Strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah atau rencana yang dilaksanakan untuk mencari dan mengembangkan potensi wisata yang ada disuatu wilayah. Terdapat tiga aspek yang dapat menunjang pengembangan objek wisata yaitu aspek aksesibilitas, infrastruktur, dan interaksi sosial.

### **Wisata Alam**

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan.

**Wisata Buatan**

Wisata buatan merupakan objek wisata yang didalamnya terdapat wahana dan pemandangan yang dibuat secara sengaja untuk menarik kunjungan wisatawan.

**Wisata Budaya**

Wisata budaya merupakan objek wisata yang dikembangkan di daerah yang mengandalkan kekayaan objek dan daya Tarik wisata budaya. Wisata budaya ditujukan untuk menambah wawasan serta pengalaman hidup dengan cara mengunjungi lokasi wisata yang mempunyai kekhasan dan keunikan.